

**PENGGUNAAN BAHASA KATA TIDAK BAKU DAN CAMPUR
KODE DALAM NASKAH DRAMA DI SMP MUHAMMADIYAH 1
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012**

Naskah Publikasi Ilmiah

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah



Disusun oleh :

DIDUK DWI LAKSONO

A 310080171

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

PENGESAHAN
SKRIPSI
PENGGUNAAN KATA TIDAK BAKU DAN CAMPUR KODE DALAM
NASKAH DRAMA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA TAHUN
AJARAN 2011/2012

Dipersiapkan dan disusun oleh:

DIDUK DWI LAKSONO

A 310 080 171

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal: 30 Juli 2012

dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

1. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.

2. Drs. H. Yakub Nasucha, M.Hum.

3. Prof. Dr. Markhamah, M.Hum

()
()
()

Surakarta, 30 Juli 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,

Drs. H. Sofyan Anif, M.Si

NIK. 547

ABSTRAK
PENGUNAAN KATA TIDAK BAKU DAN CAMPUR
KODE DALAM NASKAH DRAMA DI SMP MUHAMMADIYAH 1
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012

Diduk Dwi Laksono, NIM A 3100080171,
 Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah,
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
 Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, 72 halaman.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan kata para siswa dalam karangan, apakah mereka menggunakan diksi atau pemilihan kata bahasa yang mereka gunakan sehari-hari atau bahasa baku yang sesuai ejaan yang disempurnakan dalam bahasa Indonesia dan wujud campur kode dalam karangan tersebut, serta faktor-faktor apa yang menjadi faktor terjadinya penggunaan kata baku dan campur kode pada karangan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan wujud kata tidak baku dan campur kode serta memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penggunaan kata tidak baku dan campur kode pada karangan siswa SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2011/2012.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan bentuk-bentuk serta penyebab terjadinya bahasa baku dan campur kode pada karangan siswa SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2011/2012. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi yaitu berupa karangan dan teknik catat menggunakan kartu data. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode agih berupa teknik Bagi Unsur Langsung untuk menentukan wujud kata baku dan campur kode. Teknik padan berupa teknik Pilah Unsur Penentu digunakan peneliti untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya bahasa baku dan campur kode.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kesimpulan. Wujud penggunaan kata baku dan tidak baku. penggunaan kata baku di karangan siswa SMP Muhammadiyah 1 Surakarta sangatlah sedikit disebabkan oleh Kebiasaan penutur menggunakan bahasa sehari-hari, terpengaruh bahasa *sms* (*Short message service*) terlihat banyak kata yang ditulis singkatan, kurang memahami Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Intensitas campur kode paling tinggi dimulai dari campur kode Ke dalam kata sifat 40 %, kata benda 4 %, kata kerja 3 %, kata keterangan 1 %, frasa verba 1 %. Campur kode ke luar kata sifat 35 %, frasa nomina 4 %, frasa verba 2 %, frasa adjektiva 2, kata kerja 2 %, kata benda 1 %, . Faktor penyebab terjadinya campur kode yaitu menunjukkan jati diri penutur, menunjukkan kemahiran penutur menggunakan kata-kata dalam bahasa asing, kebiasaan penutur, untuk membangkitkan rasa humor, sekedar untuk bergaya, sulit/ tidak menemukan kata-kata dalam bahasa Indonesia, dan mengungkapkan suatu maksud.

Kata kunci : kata tidak baku, campur kode dan, karangan.

1. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berhubungan dengan orang lain, untuk mengadakan hubungan atau berinteraksi dengan sesamanya, manusia memerlukan sebuah alat komunikasi. Alat komunikasi tersebut digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan ataupun pendapat. Salah satu alat komunikasi yang digunakan manusia adalah bahasa. Sependapat dengan Sumarlam (2003:1) bahwa di dalam komunikasi manusia memerlukan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud realitas, dan sebagainya. Sarana utama dan vital untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah bahasa. Selain itu Alwasilah (1990: 9) juga berpendapat bahwa bahasa adalah sistem simbol yang dimiliki oleh manusia agar berkomunikasi dengan manusia lainnya. Bahasa sebagai sistem memiliki seperangkat peraturan dalam pemakaiannya, yang menjadi kebiasaan untuk dapat menyampaikan gagasan, pemikiran, ajakan, bujukan, dan sebagainya dengan orang lain”

Keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat bagian, yaitu keterampilan menyimak/ mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut sangat erat hubungannya, seseorang manusia dapat berbicara karena terlebih dahulu dapat menyimak/mendengar. Seseorang yang belum pernah mendengar orang lain berbicara atau belum pernah mendengar kata-kata tentunya tidak dapat berbicara. Pada dasarnya keterampilan berbicara merupakan keterampilan meniru kata-kata yang telah didengar sebelumnya. Begitu pula dengan keterampilan membaca, seseorang yang dapat membaca tentunya orang tersebut terlebih dahulu dapat menulis.

Sependapat dengan Tarigan (1:1986) dalam memperoleh ketrampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak berbahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Selain itu Fusliyanto (<http://fusliyanto.wordpress.com/2009/10/12/keterampilan-berbahasa>) juga berpendapat keterampilan berbahasa Indonesia mencakup: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan ketrampilan menulis. Setiap kompetensi dasar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia selalu bertujuan untuk meningkatkan keempat keterampilan tersebut. Terampil berbahasa harus dimiliki oleh setiap orang, karena pada dasarnya seseorang yang mempunyai lima indera secara sempurna, maka orang tersebut akan dapat berbahasa secara baik dan benar.

Salah satu fungsi bahasa adalah untuk mengungkapkan ide atau gagasan tersebut pada orang lain melalui bahasa. Para siswa biasanya menuangkan ide, pengalaman, maupun cita-cita dalam karangan atau buku harian. Selain itu mengungkapkan gagasan dapat dilakukan secara tulis dengan melibatkan penulis sebagai orang pertama (penutur) dan pembaca sebagai orang kedua (mitra tutur). Tidak terdapat batasan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi. Dalam komunikasi antar individu setiap kalimat yang diucapkan mempunyai fungsi khusus, kadang-kadang fungsinya ialah memberitahukan, menanyakan, atau memperingatkan tentang suatu fakta (Mar'at 2005: 31). Prinsip yang digunakan hanyalah, bahasa tersebut dikuasai

dan dimengerti kedua belah pihak, sehingga komunikasi berjalan lancar dan pembicara ataupun penulis dapat memahami maksud tuturan tersebut.

Keragaman budaya yang terdapat di Indonesia sering kali mempengaruhi beragam pula bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi. Masyarakat kita sering mencampur bahasa daerah dengan bahasa Indonesia atau bahasa Indonesia dengan bahasa asing dalam percakapan yang mereka lakukan. Hal ini sesuai pendapat Markhamah (2000: 229) memaparkan bahwa campur kode merupakan pemakaian dua bahasa atau lebih dengan cara saling memasukkan unsur bahasa yang satu ke dalam unsur bahasa lain yang digunakan secara konsisten. Unsur berarti bagian. Artinya peralihan bahasa tersebut tidak terjadi secara utuh dalam bentuk kalimat, tetapi hanya sebagian saja. Unsur bahasa tersebut dapat berupa kata, frasa, reduplikasi, klausa, dan ungkapan/idiom. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan Nababan (1991: 32) mendefinisikan Campur kode sebagai suatu keadaan berbahasa bilamana orang mencampur dua (atau lebih) bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa (speech act atau discourse).

Fenomena penggunaan dwibahasa ataupun multibahasa dalam suatu tuturan merupakan suatu gejala sosial yang sering terjadi. Sebagai suatu gejala sosial pemakaian bahasa dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial. Faktor-faktor sosial yang mempengaruhi penggunaan bahasa diantaranya umur, lingkungan, pendidikan dan jenis kelamin. Tulisan siswa atau peserta didik berupa karangan naskah drama merupakan salah satu wujud hasil dari keterampilan menulis. Dalam menulis sebuah karangan, seorang siswa tidak hanya harus

terampil menulis, tetapi juga harus pandai memilih serta merangkai diksi dengan baik dan benar, sehingga apa yang ingin ia sampaikan dapat tersampaikan melalui karangan. Sebagian besar karangan siswa berisi tentang pengalaman sehari-hari atau cerita khayal. Menurut Widyamartaya (2002:12) Mengarang adalah kegiatan yang kompleks. Mengarang dapat kita pahami sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami tepat seperti yang dimaksudkan oleh pengarang. Hal tersebut senada disampaikan dalam KBBI (2008:233) yang menyatakan bahwa mengarang adalah sesuatu yang belum atau tidak terjadi, maka tidak jarang pula karangan yang kita baca berupa hasil imajinasi yang berisi angan-angan atau rekaan.

Penggunaan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari dapat mempengaruhi diksi yang digunakan siswa dalam menulis karangan. Jika seorang siswa yang menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi sehari-hari, mungkin saja ia secara tidak sengaja menuliskan diksi bahasa Jawa dalam karangan berbahasa Indonesia. Begitu juga dengan seorang siswa yang terampil berbahasa asing, mungkin saja ia memasukkan unsur bahasa asing dalam karangannya. Penggunaan diksi terkadang dilakukan secara tidak sengaja. Selain itu kadang siswa menganggap diksi merupakan kata yang sudah lazim digunakan, walaupun sebenarnya kata asing tersebut memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia.

SMP Muhammadiyah 1 Surakarta merupakan suatu lembaga pendidikan tingkat pertama. Mereka atau peserta didik masih dalam masa

perkembangan, penggunaan bahasa jawa, asing dan bahasa tidak baku sering digunakan dalam mengarang. Walaupun karangan tersebut tidak pada pelajaran bahasa jawa atau bahasa asing. Lantas bagaimanakah ketika seorang siswa menulis karangan naskah drama? Apakah mereka memasukkan bahasa Jawa, asing dan bahasa tidak baku? Bagaimana diksi yang digunakan? Apakah mereka hanya bahasa Indonesia atau memasukkan bahasa daerah dan bahasa asing dalam karangan tersebut? Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “ Penggunaan Kata Tidak Baku Baku dan Campur Kode Dalam Naskah Drama Di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012 “

2. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan sejak persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian secara keseluruhan dilakukan kurang lebih selama lima bulan, yaitu dimulai pada bulan Desember 2011 sampai bulan Mei 2012. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan bentuk-bentuk serta penyebab terjadinya bahasa baku dan campur kode pada karangan siswa SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2011/2012. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi yaitu berupa karangan dan teknik catat menggunakan kartu data. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode agih berupa teknik Bagi Unsur Langsung untuk menentukan wujud kata baku dan campur kode. Teknik padan berupa teknik Pilah Unsur Penentu digunakan peneliti untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya bahasa baku dan campur kode

3. PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini berjudul “ Penggunaan Bahasa Baku dan Campur Kode dalam Naskah Drama di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012“. Sumber data yang diambil pada penelitian ini berupa karangan naskah drama siswa SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2011/2012. Karangan-karangan tersebut merupakan bagian dari tugas pembelajaran membuat naskah drama disekolah. Siswa SMP merupakan makhluk sosial yang sedang berkembang fisik maupun psikisnya yang nantinya mereka akan sering berkomunikasi. Keterampilan memilih kata dalam berbahasa akan berpengaruh pada pemahaman mitra tutur mereka. Objek penelitian ini berupa kata, frasa, dan ungkapan yang mengandung unsur campur kode serta kata-kata baku dan tidak baku dari karangan-karangan tersebut.

B. Wujud Kata Tidak Baku dan Kata Baku

Dalam karangan siswa SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2011/2012 Terdapat kata-kata yang tidak baku.

Tabel 1 Temuan ketidak bakuan karena singkatan pada karangan naskah drama

SMP Muhammadiyah 1 Surakarta

Data no	Bentuk tidak baku	Bentuk baku
1, 5, 6, 7, 8, 10, 14, 17, 14, 19, 25, 26, 28	Yg	Yang
1, 7, 10, 14, 15, 19, 21, 26, 28	Dgn	Dengan

Analisis :

Dari data no 1, 5, 6, 7, 8, 10, 14, 17, 14, 19, 25, 26, 28 terdapat ketidak bakuan karena singkat berupa kata *yg* yang seharusnya *yang*. Contoh kalimat menggunakan kata singkatan data no 1

1. Setelah beberapa bulan mereka kenal menjadi dua sahabat *yg* tak terpisahkan.
- (1a). Setelah beberapa bulan mereka kenal menjadi dua sahabat *yang* tak terpisahkan.

Dari data no 1, 7, 10, 14, 15, 19, 21, 26, 28 terdapat ketidak bakuan karena singkat berupa kata *dgn* yang seharusnya *dengan*. Contoh kalimat menggunakan kata singkatan data no 7

7. Pada hari kamis sekitar pukul 19.00 di daerah batu kabupaten malang jawa timur sedang terjadi pencurian buah apel gara-gara bapak sumardi (pencuri buah apel) *dgn* alasan belum makan dua hari.
- (7a). Pada hari kamis sekitar pukul 19.00 di daerah batu kabupaten malang jawa timur sedang terjadi pencurian buah apel gara-gara bapak sumardi (pencuri buah apel) *dengan* alasan belum makan dua hari.

C. Jenis, Wujud, dan Faktor Penyebab Campur kode

Tabel 30 klasifikasi campur kode pada karangan siswa SMP Muhammadiyah 1

Surakarta tahun ajaran 2011/2012

No	Campur Kode	Bentuk	Jumlah	Presentase
1	Keluar	Kata benda	3	4 %
2		Kata kerja	2	3 %
3		Kata sifat	34	40 %
4		Kata keterangan	1	1 %
5	Kedalam	Kata benda	1	1 %
6		Kata kerja	2	2 %
7		Kata sifat	30	35 %
9	Keluar	Frasa nomina	3	4 %

10	Keluar	Frasa verba	2	2 %
11	Keluar	Frasa adjektiva	2	2 %
12	Kedalam	Frasa verba	1	1 %
	Total			100%

Objek penelitian pada karangan siswa SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2011/2012 berupa kata dan frasa yang mengandung unsur campur kode serta kalimat yang mengandung unsur alih kode dari karangan-karangan tersebut. Terdapat wujud campur kode yang telah diidentifikasi yaitu kata berjumlah 73 dan frasa 8.

Dalam menulis naskah drama, para siswa SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2011/2012 banyak menyisipkan kata-kata, baik bahasa asing, maupun bahasa daerah ke dalam karangan. Berikut ini merupakan wujud campur kode berupa kata dan frasa yang terdapat pada karangan siswa SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2010/2011.

1. Campur Kode ke Luar Berwujud Kata

a. Kata Benda

Tabel 31 Campur Kode ke Luar Berwujud Kata Benda

pada Karangan naskah Drama Siswa SMP Muhammadiyah 1 Surakarta

Tahun Ajaran 2011/2012.

No	Wujud Campur kode	Arti dalam bahasa Indonesia
1	Headset	Alat bantu dengar untuk telepon

1) Tiduran sambil memakai *headset*. (Data no. 1)

Tiduran sambil memakai Alat bantu dengar untuk telepon.

Kata *headset* menandai adanya campur kode pada kedua kalimat di atas. Kata *headsead* merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti

Alat bantu dengar untuk telepon. Wujud campur kode yang terjadi berupa kata benda. Jadi, dapat dikatakan bahwa kedua kalimat tersebut mengalami campur kode ke luar berupa kata benda dalam bahasa Inggris yaitu kata *headset* yang berarti *Alat bantu dengar untuk telepon.*

Faktor penyebab terjadinya campur kode pada penggalan karangan di atas yaitu kebiasaan penulis menggunakan telepon seluler. Hal tersebut ditunjukkan pada penggunaan kata *headset* pada satu kalimat dalam satu karangan. Penulis lebih terbiasa menggunakan kata *headset* dibandingkan dengan kata alat bantu dengar untuk telepon sehingga kata *headset* ia gunakan dalam karangan tersebut.

2. Campur Kode ke Dalam Berwujud Kata

Selain campur kode berupa kata-kata dalam bahasa asing, peneliti juga telah mengidentifikasi kata-kata berbahasa daerah dan bahasa gaul dalam karangan naskah drama siswa SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2011/2012. Bahasa daerah dan bahasa gaul yang berhasil diidentifikasi adalah bahasa Jawa dan bahasa gaul. Berikut ini merupakan kalimat-kalimat yang mengandung unsur campur kode berupa kata dalam bahasa daerah bahasa gaul.

a. Kata Kerja

Tabel 36 Campur Kode ke Dalam Berwujud Kata Kerja

pada Karangan Naskah Drama Siswa SMP Muhammadiyah 1 Surakarta

Tahun Ajaran 2011/2012.

No	Wujud Campur kode	Arti dalam bahasa Indonesia
1	Kerjane	Kerja

1) Bapak ini *kerjane* apa?(Data no.7)

Bapak ini kerja apa?

Kalimat di atas merupakan kalimat yang mengalami campur kode. Wujud campur kode yang terjadi berupa kata kerja dalam bahasa daerah yaitu bahasa Jawa. Penulis menyisipkan kata *Kerjane* yang berarti *kerja*. Kata *Kerjane* merupakan kata bahasa Jawa, sedangkan kata-kata lain dalam kalimat tersebut merupakan kata-kata dalam bahasa Indonesia. Jadi, dapat dikatakan bahwa penggalan karangan di atas mengalami campur kode ke dalam berupa kata dalam bahasa Jawa yaitu kata *Kerjane* yang berarti *kerja*.

Faktor penyebab penggunaan bahasa Jawa dalam karangan yang berupa kata *kerjane* terpengaruh terhadap bahasa yang digunakan sehari-hari. Jati diri penulis yang merupakan orang Jawa melatarbelakangi timbulnya campur kode pada kalimat tersebut

3. Campur Kode ke Luar Berwujud Frasa

a. Frasa Nominal

Tabel 38 Campur Kode ke Dalam Berwujud Frasa Nomina
pada Karangan Naskah Drama Siswa SMP Muhammadiyah 1 Surakarta
Tahun Ajaran 2011/2012

No	Wujud Campur kode	Arti dalam bahasa Indonesia
1	Best friend forever	Sahabat selamanya

1) Aisyah, kita berangkat bersama lagi ya *best friend forever*. (Data no.10)

Aisyah, kita berangkat bersama lagi ya sahabat selamanya.

Dalam penggalan karangan di atas, sebagian besar kata yang digunakan adalah kata dalam bahasa Indonesia, kecuali frasa *best friend forever*. Frasa

best friend forever merupakan frasa nominal dalam bahasa Inggris. Frasa *best friend forever* berarti *sahabat selamanya*.

Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut yaitu kemahiran penulis menggunakan kata-kata/frasa bahasa Inggris. Hal tersebut terbukti dari penulisan serta penempatan frasa tersebut dalam kalimat. Jadi, dapat dikatakan bahwa penggalan karangan di atas mengalami campur kode ke luar berupa frasa nominal dalam bahasa Inggris yaitu frasa nominal *best friend forever* yang berarti *sahabat selamanya* yang dilatarbelakangi kemahiran penulis menggunakan kata-kata/frasa dalam bahasa Inggris.

4.Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada karangan siswa SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2011/2012, maka terdapat beberapa simpulan berikut.

1. Wujud penggunaan bahasa baku dan tidak baku. Penggunaan bahasa baku di karangan siswa SMP Muhammadiyah 1 Surakarta sangatlah sedikit disebabkan oleh Kebiasaan penutur menggunakan bahasa sehari-hari, terpengaruh bahasa SMS (*Short messege servise*) terlihat banyak kata yang ditulis singkatan, kurang memahami Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)
2. Wujud campur kode dalam pemakaian bahasa Indonesia pada karangan siswa SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2011/2012 terdiri dari:
 - a. Campur kode ekstern yang terjadi ditandai dengan adanya unsur yang berasal dari bahasa Inggris dan Arab ke dalam bahasa Indonesia. Wujud campur kode tersebut berupa kata, frasa, ungkapan, dan reduplikasi.

- b. Campur kode intern yang terjadi ditandai dengan adanya penggunaan kata berbahasa Jawa dan Batak, ungkapan, dan reduplikasi berbahasa Jawa dalam karangan berbahasa Indonesia.
- c. Intensitas campur kode paling tinggi dimulai dari campur kode berwujud kata benda 4 %, kata
- d. kerja 3 %, kata sifat 40 %, kata keterangan 1 %, kata benda 1 %, kata kerja 2 %, kata sifat 35 %, frasa nomina 4 %, frasa verba 2 %, frasa adjektiva 2 %, frasa verba 1 %.
- e. Faktor penyebab terjadinya campur kode yaitu menunjukkan jati diri penutur, menunjukkan kemahiran penutur menggunakan kata-kata dalam bahasa asing, kebiasaan penutur, untuk membangkitkan rasa humor, sekadar untuk bergaya, sulit/tidak menemukan kata-kata dalam bahasa Indonesia, mengungkapkan suatu maksud.

5. Daftar Pustaka

- Alwasilah, A. Chaedar. 1990. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Fusliyanto. 2009. *keterampilan-berbahasa*. [http:// fusliyanto](http://fusliyanto.wordpress.com/2009/10/12/keterampilan-berbahasa). wordpress. Com /2009 /10 /12 /keterampilan-berbahasa. di akses pada 15 Februari 2012
- Markhamah. 2000. *Etnik Cina Kajian Linguistik Kultural*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Nababan, P.W.J. 1991. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mar'at, Samsuruwati. 2005. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Refika Aditama
- Widyamartaya. 2002. *Kreatif Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius